

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang hidup di dunia tentunya kita harus menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannaas*) apalagi tentang pemulasaraan jenazah yang merupakan salah satu anjuran dari syariat Islam yang diajarkan Rasulullah saw. Meskipun merupakan anjuran dari syariat Islam, pelaksanaannya dilaksanakan dengan tanpa tata cara yang baik dan benar tanpa melihat atau mengerti dalil dan petunjuk secara benar. pemulasaraan jenazah bukan masalah yang mudah, melainkan perlu diketahui setiap umat manusia, khususnya umat Islam.

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian entah itu kapan, dimana serta dalam kondisi bagaimana kita sebagai manusia tentunya tidak dapat mengetahui hal tersebut kecuali Allah swt sebagai pencipta kita semua. Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk yang terbaik diantara makhluknya serta mendapat derajat yang tinggi, untuk itu agama kita menghormati setiap orang muslim yang meninggal dunia<sup>1</sup>.

Pemulasaraan jenazah merupakan hak si mayat dan merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk melakukan pengurusan yang terbaik.. Tetapi dalam kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat belum faham praktek merawat jenazah yang terkesan bid'ah<sup>2</sup>.

Pemulasaraan jenazah kerap diserahkan ke modin yang bertugas ditiap daerah, ada yang telah faham ada juga yang mungkin belum faham tentang bagaimana tata cara pemulasaraan jenazah dengan baik. Sebagai masyarakat tentunya kita mengetahui dan faham dengan bagaimana cara merawat jenazah yang benar, dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai mengubur di liang lahatnya. Tentunya kita perlu mengajarkan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar terhadap siswa SMAN 1 Jekulo-Kudus ini. Tentunya berpijak dengan hukumnya yang fardlu kifayah yakni harus ada yang melaksanakannya agar tidak timbul dosa bagi muslim lain. Siswa sebagai generasi penerus yang akan datang

---

<sup>1</sup> Kemenag RI Provinsi Sulawesi Selatan  
<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/urgensi-memahami-tata-cara-perawatan-jenazah-gWY3g>.

<sup>2</sup> Mahrus Ali, *Kesalahan Modin dalam Merawat Jenazah*, (Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011), xx.

tentunya perlu dibekali *skill* keagamaan yang akan berguna untuk di masa yang akan datang. Pembelajaran pemulasaraan jenazah selama ini di SMAN 1 Jekulo-Kudus berjalan sesuai kurikulum yang dipakai, yakni K13 yang disesuaikan pandemi.

Pandemi virus *corona* yang tengah melanda dunia serta Indonesia memiliki *impact* yang sangat besar, pandemi ini melumpuhkan seluruh tatanan ekonomi, layanan pariwisata, layanan transportasi serta dunia pendidikan yang juga mendapat imbasnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Th. 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, surat tersebut berisikan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dengan belajar dirumah dapat memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi. Dua tahun lamanya kita terdampak pandemi ini, kita semua juga harus melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan diwajibkan WFH (*Work From Home*) untuk saling melindungi satu sama lain diantara kita. Dimana sektor pendidikan juga berdampak, yang mana pembelajaran dengan tatap muka di ruang kelas diharuskan pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran secara daring ini, peserta didik tidak diharuskan datang ke sekolah<sup>3</sup>.

Dalam pembelajaran secara daring ini, tentunya dibutuhkan *skill* yang mumpuni dalam menggunakan IT atau teknologi berbasis komputer lainnya guna menunjang keefektifitasan kegiatan pembelajaran secara daring ini. Pembelajaran efektif memiliki hakikat, yakni pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil yang diperoleh peserta didik, melainkan juga menghargai proses yang telah dilakukan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada<sup>4</sup>.

Untuk itu, sebagai lembaga yang berkompeten dalam bidangnya, sekolah dituntut membuat inovasi guna membentuk proses pembelajaran yang efektif. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan menyanggupi untuk membuat inovasi, dikarenakan masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana dan

---

<sup>3</sup> Dewi, "Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, April 2020: 55-61.

<sup>4</sup> Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 1, No. 2, Maret 2018: 20.

prasarana yang mumpuni dan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih “gaptek” (gagap teknologi) atau belum faham teknologi sehingga menjadi penghambat untuk menjalankan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Disini guru memiliki peran yang substansial yakni sebagai (*point central*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah mengenyam pendidikan dan berpengalaman dituntut memiliki ide kreatif dan inovasi-inovasi dalam menggunakan metode, media dan yang lainnya dengan tepat sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan secara maksimal. Seorang guru juga memiliki peranan yang esensial yakni, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan sesuai yang diajarkannya (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mengajarkan *vibes* yang positif atau nilai-nilai positif guna menjaga keseimbangan antara duniawi dan akhirat (*transfer of value*)<sup>5</sup>.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam berproses dan mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pelatihan, pengajaran secara terencana untuk mewujudkan iklim belajar mengajar yang aktif dan kondusif agar peserta didik memiliki pola pikiran, moral untuk dirinya, serta masyarakat sekitarnya dimasa mendatang. Pendidikan Agama Islam berdasarkan pemaparan Zakiyah Darajat merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yakni berupa asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik, agar kelak setelah usai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah ia pelajari dan yang ia yakini secara menyeluruh yang menjadi pandangan hidup demi kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat<sup>6</sup>.

Saat ini kita sedang terhimpit masalah yang begitu sulit dan penuh dilema, setelah dua tahun kita melakukan PSBB, sebagian daerah telah melonggarkan aturan tersebut dengan sebutan istilah *New Normal* dimana di era *New Normal* ini kita harus berdamai dan

---

<sup>5</sup> Rofiki, “Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0”, *Indonesian Journal of Basic Education*, Vol. 2 No.3, November 2019: 502-514.

<sup>6</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 86.

hidup berdampingan dengan *corona virus* ini, dengan tetap melaksanakan prokes dengan ketat dan senantiasa melakukan adaptasi yang berhubungan dengan kesehatan individu maupun kelompok yakni dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) yang akan menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari kita. Perlu kita ketahui bahwa dunia pendidikan dimasa peralihan *New Normal* ini seolah “asal jalan”, dimana seorang guru menggunakan metode yang terkesan asal-asalan sehingga berakibat peserta didik tidak memahami materi yang diberikan. Tentunya di masa peralihan *New Normal* ini, guru berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan mencoba beberapa metode pembelajaran, yang salah satunya metode *Role Playing*. Menggunakan metode *Role Playing* dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dengan materi pemulasaraan jenazah, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta dapat menstimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Role Playing* ini akan lebih maksimal apabila didukung dengan suatu media, media yang dapat digunakan yakni media *Audio-Visual*. Dengan pemanfaatan media tersebut dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran, menarik minat siswa dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta dapat menstimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait fenomena yang ada di masyarakat ini yang dikolaborasikan dengan dunia pendidikan yang telah mulai aktif kembali di masa peralihan *New Normal* dengan menerapkan salah satu metode yang ada di SMAN 1 Jekulo dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode *Role Playing* melalui Media *Audio-Visual* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Sugiyono memaparkan bahwa dalam tinjauan kualitatif, berindikasi sifat inklusif (menyeluruh) dan tidak dapat dipisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi yang diteliti merupakan keseluruhan dari situasi sosial, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling bersinergi. Adapun dari aspek tempat yakni ruang kelas, aspek pelaku yakni peserta didik kelas XI IPS 4 dengan guru, sedangkan aktivitas yakni kegiatan

belajar mengajar. Penelitian kualitatif ini memiliki batasan masalah batasan yang disebut fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang memiliki sifat komunal (umum)<sup>7</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di masa peralihan *New Normal* ini guru memegang peran penting dalam memberikan materi yang diajarkan yakni Pendidikan Agama Islam dengan fokus materi pemulasaraan jenazah agar peserta didik dapat menerima materi dengan jelas.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana respon/*feedback* siswa terhadap implementasi pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan respon/*feedback* siswa terhadap Implementasi Pembelajaran Materi pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan Implementasi Pembelajaran Materi pemulasaraan Jenazah dengan metode Role

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), 285-286.

Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Materi pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”** diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan baik guru maupun peserta didik kian menambah pengetahuan dan wawasan ilmu, khususnya mengenai penerapan media audio-visual

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga SMAN 1 Jekulo

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh pengembangan metode pembelajaran dengan media dalam kegiatan pembelajaran di masa peralihan *New Normal*, dimana dengan pengembangan ini akan membuat wawasan baru bagi guru dan peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas diri sebagai guru yang profesional dan fleksibel diberbagai situasi dan kondisi. Diharapkan juga dapat meningkatkan keinginan untuk mempelajari IT guna menunjang masa depan yang “melek” teknologi.

c. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik mendapatkan atau menerima materi pelajaran dengan seksama. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga menambah kreativitas dan kolektifitas dalam berbagai mata pelajaran. Karena dengan kreativitas dan kolektifitas, peserta didik dapat terfokus dalam menangkap materi dalam pembelajaran dan akan berguna dimasa yang akan datang.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk menunjang dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Sistematika

penulisan disusun agar dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan. Adapun sistematika penulisan terdiri sebagai berikut :

Bagian awal skripsi merupakan pengantar dari proposal skripsi. Bagian awal ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Rinciannya sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah (berisi uraian dan deskripsi kejadian lapangan disertai dengan argumentasi sehingga muncul suatu permasalahan), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang hendak diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian pustaka, yang menjabarkan tentang teori-teori yang terkait dengan judul “Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Metode penelitian, yang menjabarkan tentang jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yakni membahas tentang gambaran objek penelitian SMAN 1 Jekulo, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Bab ini menjabarkan tentang bagian akhir dan penutup yang menyajikan kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang lugas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai dengan pemikiran atau saran-saran terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.